KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat (JAPM)
Vol.4, No.4 Juli 2026
e-ISSN: 3030-8631, p-ISSN : 3030-864X, Hal 1157-1165
DOI : https://doi.org/10.61722/japm.v4i4.12337

KONTRIBUSI PSIKOLOGI DALAM MENGHADAPI PERMASALAHAN KEWIRAUSAHAAN

Sulthan Alief Irlangga[1], Nicky Kusuma Endylistyanta[2], Nida Hasanati[3], Djudiyah[4]
[1]Psikologi, Magister Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia
*e-mail: magisterpsikologi@umm.ac.id

Abstract. *Running a business, individuals require not only financial capital and raw materials but also psychological capital. However, the importance of psychological capital in supporting entrepreneurial activities has not been widely recognized. Psychological capital serves as an essential resource that enables individuals to understand and manage the behaviors and psychological challenges that emerge throughout the entrepreneurial process. This project established an online forum that brought together business owners in Indonesia who had been operating their businesses for at least one year. The forum was designed to identify the psychological issues experienced by entrepreneurs in managing their businesses. Data were collected through focus group discussions (FGDs), and the findings were analyzed using content analysis supported by a literature review. The forum successfully identified various psychological issues encountered by business owners, along with potential recommendations for addressing these challenges. Future studies are expected to further investigate the psychological aspects of entrepreneurship to enhance individuals' awareness and preparedness regarding these factors before starting a business.*

Keywords: psychological capital; entrepreneurship; business owners; psychological issues; focus group discussion (FGD).

Abstrak. *Dalam menjalankan usaha, individu membutuhkan tidak hanya modal finansial dan bahan baku, tetapi juga modal psikologis. Belum banyak yang menyadari bahwa modal psikologis memiliki peran yang besar bagi individu dalam menjalankan usaha. Modal ini memiliki fungsi sebagai pendorong individu memahami perilaku-perilaku yang muncul saat menjalankan usahanya. Proyek ini dilakukan dengan membentuk forum daring yang mengumpulkan pemilik usaha di Indonesia yang telah berjalan paling sedikit 1 tahun. Forum ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan psikologis yang muncul dari menjalankan usaha. Pengumpulan data menggunakan metode focus group discussion, dan temuan-temuan dianalisis menggunakan analisis isi dan studi literatur. Forum ini berhasil mengidentifikasi permasalahan psikologis dalam menjalankan usaha beserta dengan saran jalan keluarnya. Studi yang akan datang diharapkan dapat meneliti aspek psikologis berusaha sehingga kesadaran individu pada aspek ini sebelum menjalankan usaha lebih tinggi.*

Kata kunci: modal psikologis; kewirausahaan; pemilik usaha; permasalahan psikologis; diskusi kelompok terarah (FGD).

1. LATAR BELAKANG

Terdapat tiga unsur yang memiliki pengaruh jangka panjang pada pertumbuhan ekonomi, yakni pengangguran, kemiskinan, serta inflasi (Putri et al., 2025). Sampai dengan bulan September 2025, Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia tenaga kerja mencatatkan lebih dari 44.000 orang mengalami pemutusan hubungan kerja (Fajarihza, 2025). Purbaya Yudi Sadewa Menteri Keuangan Republik Indonesia

Naskah Masuk: 01 Juli 2026; Revisi: 05 Juli 2026; Diterima: 08 Juli 2026 ; Terbit: 31 Juli 2026

mengungkapkan bahwa lemahnya permintaan masyarakat pada bulan Januari sampai dengan November tahun 2025 menyebabkan jumlah pekerja yang terkena PHK menjadi sebanyak 79.302 orang (Rachma, 2025). Adanya peningkatan PHK pekerja ini disebabkan oleh faktor, salah satunya yang telah disampaikan menteri keuangan, bahwa permintaan di masyarakat sangat lemah, sehingga menyebabkan produksi menurun. Badan pusat statistik (BPS) Republik Indonesia mencatatkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2024 sebesar 4,91%, sedangkan angka kemiskinan berada pada angka 8,57% (Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2025).

Lemahnya permintaan masyarakat tersebut didukung oleh temuan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mengalami perlambatan pada kuartal 3 tahun 2025 dibandingkan dengan kuartal sebelumnya (Madjid, 2025). Pada skala yang lebih luas, konflik dan perang dagang antar negara di dunia turut memberikan dampak yang secara tidak langsung mempengaruhi kondisi moneter di dalam negeri. Konflik antara Amerika Serikat dengan Tiongkok, dan juga Kamboja dengan Thailand memberikan dampak langsung maupun tidak langsung terhadap perekonomian di Indonesia. Momentum-momentum tersebut perlu menjadi perhatian, khususnya bagi individu, untuk memiliki strategi manajemen karier dan keuangan yang tepat. Salah satu strategi yang banyak dijalankan adalah membuka usaha dari rumah. Strategi ini dijalankan bukan hanya oleh mereka yang memiliki pekerjaan dan penghasilan yang tetap, serta tidak memandang usia dan generasi. Usaha mikro kecil dan menengah atau UMKM di Indonesia memiliki kontribusi sebesar 62,3% (Puspa, 2025).

Kontribusi tersebut disumbang oleh lebih dari 64 juta unit usaha yang menyerap lebih dari 117 tenaga kerja. Oleh karena itu, menjalankan sebuah usaha tidak hanya dimulai dengan modal finansial dan bahan baku saja. Modal lain yang dibutuhkan antara lain modal keterampilan, modal jejaring, serta kepercayaan diri. Seluruh modal tersebut mutlak dimiliki individu untuk menjalankan sebuah usaha. Modal psikologis juga memiliki peranan strategis, oleh karenanya penting dimiliki dan diterapkan oleh individu dalam menjalankan usaha. Modal psikologis merupakan sebuah penilaian positif terhadap satu situasi yang dihadapi individu serta dorongan untuk sukses didukung dengan usaha, motivasi, dan ketekunan (Luthans & Youssef-morgan, 2017). Hal ini secara psikologis dapat meningkatkan motivasi, efikasi diri, optimisme, harapan, dan resiliensi yang

dibutuhkan oleh individu dalam menjalankan usaha, dalam upaya mewujudkan keberhasilan dan kesuksesan.

Beberapa studi terdahulu menemukan terdapat beberapa aspek psikologis individu yang memiliki kontribusi pada berjalannya usaha. Modal psikologis memiliki keterkaitan dalam perkembangan perilaku inovatif wirausaha, baik secara parsial maupun stimulan untuk mempertahankan usaha (Dewi, 2013). Ketahanan individu dalam menghadapi tantangan dan tansisi karier atau dalam psikologi disebut resiliensi didorong oleh persiapan karier yang semenjak dini telah dilakukan (Hendrianti & Rizki, 2019). Pada studi lain, efikasi diri ditemukan memiliki kontribusi pada minat berwirausaha siswa sekolah menengah kejuruan (Anggana et al., 2025). Studi lain juga menemukan bahwa tingkatan minat berwirausaha pada individu dipengaruhi oleh beberapa faktor (Nailulazmi & Yulastri, 2023). Faktor-faktor tersebut antara lain nilai-nilai pribadi, teori perilaku terencana, pendidikan vokasi, ekspektasi pendapatan, dan efikasi diri.

Berdasarkan hasil-hasil studi terdahulu, dapat disimpulkan bahwa faktor psikologis memegang peranan penting pada individu untuk menjalankan sebuah usaha. Modal psikologis menjadi hal dasar yang menjadi pondasi, khususnya dalam menghadapi situasi dan kondisi berkaitan dengan berjalannya usaha. Berdasarkan hasil penelusuran pada studi-studi terdahulu, serta memperhatikan situasi dan kondisi, perlu dilakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha. Oleh karena itu, dilakukan ruang psikologis yang menghadirkan pengusaha untuk saling berbagi. Selain menemukan permasalahan yang dialami, proyek ini memiliki tujuan memberikan sumbangsih jalan keluar bagi pengusaha pada aspek psikologis. Sehingga pengusaha tidak hanya menjalankan usahanya dengan memperhatikan aspek ekonomi saja.

2. KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

3. METODE PENELITIAN

Proyek ini menggunakan metode kualitatif melalui studi kasus, dan dilaksanakan secara daring. Studi kasus merupakan metode yang melakukan eksplorasi pada suatu sistem yang terikat atau kasus per kasus dalam runtutan waktu tertentu melalui pengumpulan data yang mendalam (Assyakurrohim et al., 2023). Metode ini memungkinkan peneliti melibatkan berbagai sumber informasi yang memiliki kekayaan informasi pada sebuah konteks. Populasi yang menjadi sasaran dalam proyek ini adalah pengusaha yang menjalankan unit usahanya di Indonesia. Teknik sampel yang digunakan dalam proyek ini adalah probability sampling melalui simple random sampling. Simple random sampling memungkinkan peneliti untuk lebih mudah melakukan proyeksi pada hasil penelitian atau proyek yang dilakukan (Firmansyah & Dede, 2022).

Sampel yang dipilih dalam proyek ini dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yakni 1) warga negara indonesia yang menjalankan usaha atas nama pribadi; dan 2) usaha yang dijalankan memiliki waktu aktif paling sedikit 1 tahun. Proyek ini dilakukan secara daring melalui platform google meet, sehingga mampu menjangkau sampel yang lebih beragam. Dalam proyek ini dilakukan pengisian pre-test, penyampaian aspek psikologis berwirausaha, diskusi terbuka, serta pengisian post test. Pre-test dan post-test yang diisi oleh seluruh peserta berisi tentang aspek psikologis sebagai dasar dalam menjalankan usaha. Untuk aspek psikologis berwirausaha yang disampaikan adalah occupational self-efficacy. Aspek psikologis ini dipilih karena lebih cocok dengan situasi dan kondisi usaha, dimana pertumbuhan ekonomi yang melemah memiliki dampak pada sepinya permintaan masyarakat.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode focus group discussion. Focus group discussion atau FGD didefinisikan sebagai salah satu metode penelitian kualitatif yang melibatkan sekelompok kecil responden dalam sebuah percakapan yang teratur mengenai topik tertentu, di mana setiap anggota berbagi pemahaman mereka dengan mengikuti arahan moderator (Taherdoost, 2021). Temuan-temuan yang diperoleh dalam proses FGD akan dianalisis menggunakan metode analisis isi. Analisis isi merupakan metode penelitian yang dipakai untuk mengkaji dan memahami berbagai bentuk bahasa atau pesan komunikasi dengan cara yang terstruktur dan sistematis (Devi & Kumari,

2025). Analisis diikuti dengan studi literatur yang kredibel, sehingga mendukung setiap pernyataan yang disajikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL

Pada pelaksanaannya, forum diikuti oleh 15 peserta yang memiliki usaha dan telah berjalan paling sedikit 1 tahun. Berdasarkan pemetaan asal wilayah, peserta berasal dari 4 provinsi, yakni Bali, DKI Jakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Berdasarkan pemetaan jenis kelamin, sebanyak 67% peserta berjenis kelamin laki-laki dan sisanya merupakan perempuan. Berdasarkan pemetaan jenis usaha yang dijalakan, sebagian besar menjalankan usaha makanan dan minuman, dengan presentase sebesar 31%. Pada forum tersebut peserta menyadari bahwa usaha yang mereka jalani bersifat kompetitif. Hal ini didukung dengan pernyataan bahwa secara sadar, kompetisi antar usaha dengan bidang yang sama, semakin hari semakin tinggi. Kompetisi semakin tinggi ditunjukkan dengan semakin dekatnya jarak antar tempat berusaha yang sama. Selain itu, terdapat beberapa permasalahan lain yang muncul dari pengusaha yang menjadi peserta forum.Permasalahan tersebut dikelompokkan berdasarkan asal pemicunnya, yakni internal dan eksternal individu.

Permasalahan yang muncul dari dalam individu antara lain belum pahamnya pengusaha pada modal psikologis dalam menjalankan usaha, serta tidak percaya dengan produk yang mereka hasilkan. Sedangkan permasalahan yang muncul dari eksternal individu antara lain adanya kejahatan digital (hacking) pada media sosial serta kurangnya pemahaman mengenai teknologi yang semakin berkembang. Dalam diskusi, beberapa peserta juga memberikan sumbangsih saran sebagai alternatif jalan keluar dari permasalahan psikologis berusaha yang dialami. Solusi tersebut berkaitan dengan aspek psikologis seperti resiliensi, efikasi diri, serta membangun kepercayaan. Lebih dari setengah dari jumlah peserta yang melakukan pengisian pre-test dan post-test ditemukan memiliki sikap optimis pada usaha yang mereka jalani, dilihat dari kondisi yang tidak menentu seperti saat ini. Sikap peseimistis yang dilaporkan oleh beberapa peserta berkaitan dengan aspek psikologis, yakni resiliensi dan efikasi diri.

4.2 PEMBAHASAN

Permasalahan yang ditemui dapat dikategorikan sebagai permasalahan psikologis, yakni kurangnya rasa percaya diri, serta kurangnya ketahanan dalam menghadapi permasalahan. Dalam psikologi, kedua aspek tersebut berkaitan dengan resiliensi dan efikasi diri. Resiliensi dalam psikologi merupakan kemampuan individu yang digunakan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang dihadapi dalam kehidupan (Septiani & Fitria, 2016). Sedangkan efikasi diri dalam psikologi didefinisikan oleh Bandura sebagai keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimiliki (Yudhistira et al., 2020). Dua hal tersebut berkaitan dengan modal psikologis, dimana hal ini sangat dibutuhkan oleh individu untuk mulai menjalankan usaha. Modal psikologis merupakan sebuah keadaan perkembangan psikologis yang menguntungkan, dimana seseorang memiliki kepercayaan diri untuk mengambil dan melakukan upaya yang diperlukan pada tugas yang menantang (Hermina, 2024).

Modal psikologis berkaitan dengan sikap yang ada pada individu, antara lain sikap optimis, berorientasi pada masa depan, gigih, serta bangkit kembali setelah menghadapi permasalahan. Beberapa studi menemukan adanya pengaruh modal psikologis pada individu yang menjalankan usaha. Individu yang memiliki modal psikologis yang tinggi cenderung lebih kreatif dalam pembuatan ide dan juga memiliki probabilitas keberhasilan yang tinggi saat merealisasikannya (Nolzen, 2018). Kapasitas kognitif pengaturan diri yang baik ditemukan pada pengusaha UMKM yang memiliki modal psikologis tinggi (Youssef & Luthans, 2007). Pengaturan diri tersebut terwujud melalui sikap disiplin, inisiatif, serta proaktif dalam menghadapi tantangan inovasi. Berdasarkan temuan studi tersebut, pelaku usaha mikro kecil dan menengah dimungkinkan menjalankan dan mencapai tujuan inovasi yang telah mereka tetapkan.

4.3 DISKUSI

Seluruh peserta yang mengikuti forum menyadari bahwa dunia usaha, khususnya UMKM memiliki dinamika yang mengalami perubahan sangat cepat. Meningkatnya jumlah pelaku usaha pada jenis usaha yang sama pada satu wilayah, menuntut pemilik usaha untuk memiliki inovasi yang membuat produk yang dihasilkan memiliki karakteristik tertentu. Apabila tidak ditindaklanjuti, penurunan permintaan akan produk yang dihasilkan akan menimbulkan dampak lain, seperti tingginya beban operasional,

penghentian tenaga kerja, hingga operasional usaha yang terpaksa berhenti. Di samping itu, permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan teknologi harus disikapi bijak oleh pemilik usaha. Perkembangan teknologi yang terjadi secara pesat, memberikan kemudahan pada bebagai aspek kehidupan (Mulyani & Haliza, 2021).

Perkembangan tersebut memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi, mobilitas sosial, serta penyebaran budaya (Ap et al., 2025). Selain memiliki dampak positif, perkembangan teknologi juga memberikan dampak negatif pada kehidupan individu, seperti adanya kejahatan digital. Hal-hal tersebut mengindikasikan bahwa aspek psikologis dalam menjalankan usaha tidak kalah pentingnya untuk dipersiapkan. Modal psikologis penting dimiliki oleh individu yang menjalankan usaha, karena berkaitan dengan perilaku yang dapat muncul sebagai hasil dari menjalankan usaha. Pada pelaku usaha, modal psikologis memiliki peran sebagai sumber daya internal yang meningkatkan daya tahan, motivasi, dan perilaku inovatif. Bentuk modal psikologis yang harus dimiliki dalam menjalankan usaha antara lain sikap optimis, memiliki daya tahan, bekerja keras, memiliki visi ke depan, serta berani mengambil risiko (Dewi, 2013).

Dalam upaya menemukan jalan keluar dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi, terdapat beberapa alternatif solusi, antara lain membentuk forum diskusi terarah, kolaborasi antar kelompok, dan peningkatan aspek psikologis pada pemilik usaha. Kedua solusi tersebut dipandang perlu dilakukan, dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi yang tidak dapat diprediksi dari waktu ke waktu. Kolaborasi antar kelompok dapat dilakukan agar setiap celah yang ada dapat disempurnakan oleh individu yang memiliki keahlian tertentu. Hal ini dimaksudkan agar tindakan yang dilakukan lebih tepat sasaran. Selain itu, masih kurangnya peningkatan kapasitas psikologis bagi pemilik usaha merupakan peluang yang dapat ditangkap. Sehingga di masa yang akan datang, individu lebih sadar akan pentingnya aspek psikologis dalam menjalankan usaha.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Menjalankan usaha atau berwirausaha bagi sebagian orang merupakan bentuk kerja kerja sesungguhnya, karena pada prinsipnya seorang individu tidak hanya memikirkan unit usahanya saja. Belum banyak yang menyadari bahwa aspek psikologis memegang peranan penting dalam menjalankan usaha, utamanya ketika menghadapi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan usaha. Modal psikologis, seperti efikasi diri dan

resiliensi merupakan hal yang penting dimiliki oleh seorang pelaku usaha, dalam upaya menjalankan serta mengembangkan usahanya. Kolaborasi antar kelompok praktisi diperlukan guna saling melengkapi kekurangan yang ditemukan. Pada masa yang akan datang, diharapkan penelitian aspek psikologis bagi pelaku usaha dapat diteliti lebih mendalam. Hal ini untuk meningkatkan literatur yang dapat menjadi bahan pertimbangan pihak terkait dalam menyusun kebijakan yang tepat sasaran.

DAFTAR REFERENSI

Anggana, S. U., Sutadji, E., & Tuwoso. (2025). Pengaruh Adaptabilitas Karier, Efikasi Diri, Disiplin Diri, Dan Literasi Digital Terhadap Minat Berwirausaha Siswa/i SMK. Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual, 10(2), 257–273.

Ap, M. W., Umma, P. S., Sehati, I. R., & Safitri, S. (2025). Dampak Perkembangan IPTEK terhadap Perubahan Sosial dan Dinamika Kehidupan. WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 3(2), 258–264.

Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer, 3(1), 1–9.

Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. (2025). Statistik Indonesia 2025.

Devi, R., & Kumari, R. (2025). Review Article Content Analysis in Research. SDES International Journal of Interdisciplinary Research, 6(1), 892–896.

Dewi, R. S. (2013). PENGARUH FAKTOR MODAL PSIKOLOGIS , KARAKTERISTIK ENTREPRENEUR , INOVASI , MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA , DAN DI PASAR TRADISIONAL (Studi kasus pada Pedagang Sembako dan Snack di Pasar Peterongan). Jurnal Administrasi Bisnis, 2(1), 29–40.

Fajarihza, R. F. (2025). Data Kemnaker: 45.426 Orang Kena PHK pada Januari-September 2025. Ekonomi.Bisnis.Com. https://ekonomi.bisnis.com/read/20251030/12/1924703/data-kemnaker-45426-orang-kena-phk-pada-januari-september-2025#goog_rewarded

Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi. Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH), 1(2), 85–114.

Hendrianti, N. P., & Rizki, D. (2019). Konsep diri dan dukungan sosial keluarga terhadap kematangan karir pada siswa kelas XII SMK. Jurnal Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang, 10(1), 78–87. https://doi.org/https://doi.org/10.24036/rapun.v10i1.105016

Hermina, C. (2024). Psychological Capital and Innovative Work Behavior in Small and Medium Entrepreneurs Modal Psikologis dan Perilaku Kerja Inovatif pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah. Psikostudia Jurnal Psikologi, 13(1), 141–145.

Luthans, F., & Youssef-morgan, C. M. (2017). Psychological Capital : An Evidence-Based Positive Approach.

Madjid, Z. (2025). Nih! Analisa 5 Pakar Soal Pertumbuhan Ekonomi RI 5,04% di Q3-2025. Cnbcindonesia.Com. https://www.cnbcindonesia.com/news/20251105215943-4-682678/nih-analisa-5-pakar-soal-pertumbuhan-ekonomi-ri-504-di-q3-2025

Mulyani, F., & Haliza, N. (2021). Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (iptek) dalam Pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 3(1), 101–109.

Nailulazmi, V., & Yulastri, A. (2023). HUBUNGAN EKSPEKTASI PENDAPATAN DENGAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG. Jurnal Pendidikan Tata Boga Dan Teknologi, 4(2), 195–202. https://doi.org/10.24036/jptbt.v4i2.1388

Nolzen, N. (2018). The concept of psychological capital: a comprehensive review. Management Review Quarterly, 68(3), 237–277. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11301-018-0138-6

Puspa, S. R. (2025). UMKM 2025: Motor Penggerak Ekonomi Indonesia di Tengah Tantangan Global. Kompasiana.Com. https://www.kompasiana.com/septiravitapuspa4663/68154c1cc925c471495e1372/umkm-2025-motor-penggerak-ekonomi-indonesia-di-tengah-tantangan-global#:~:text=Memasuki tahun 2025%2C sektor UMKM tidak hanya menjadi,atau sekitar 97%25 dari total angkatan kerja nasional.

Putri, P. R., Yunarti, Y., & Swastika, P. (2025). PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERIODE 2011-2024. JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), 9(2), 592–608.

Rachma, S. A. (2025). PHK Tembus 79 Ribu Orang hingga November 2025, Ini Kata Purbaya. Periskop.Id. https://periskop.id/ketenagakerjaan/20251224/phk-tembus-79-ribu-orang-hingga-november-2025-ini-kata-purbaya#:~:text=Jumlah PHK selama Januari–November 2025 mencapai 79.302 orang%2C,Pemerintah berupaya meningkatkan ekonomi dengan sinkronisasi kebijakan fiskal-BI.

Septiani, T., & Fitria, N. (2016). HUBUNGAN ANTARA RESILIENSI DENGAN STRES. Jurnal Penelitian Psikologi, 07(02), 59–76.

Taherdoost, H. (2021). Data Collection Methods and Tools for Research ; Technique for Academic and Business Research. Internation Journal of Academic Research in Management, 10(1), 10–38.

Youssef, C. M., & Luthans, F. (2007). Positive Organizational Behavior in the Workplace: The Impact of Hope, Optimism, and Resilience. Journal of Management, 33(5), 774–800. https://doi.org/10.1177/0149206307305562

Yudhistira, S., Adil, D., & Muzdalifah, F. (2020). ANALISIS MODEL PENGARUH GOAL ORIENTATION , GENERAL SELF- EFFICACY DAN JENIS KELAMIN TERHADAP SELF-REGULATED LEARNING ANALISIS MODEL PENGARUH GOAL ORIENTATION , GENERAL SELF- EFFICACY DAN JENIS KELAMIN TERHADAP SELF-REGULATED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN JA. Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni, 4(2), 358–367. https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v4i2.8849.2020